

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren mengalami pertumbuhan dan perkembangan tidak bisa dilepaskan hubungannya dengan sejarah masuknya agama Islam ke Indonesia. Adanya pendidikan Islam terutama di Indonesia bermula ketika orang-orang yang baru masuk Islam ingin mengetahui lebih banyak hakikat ajaran agama yang di bawa oleh Islam sebagaimana agama yang baru saja mereka anut. Mulanya kegiatan pendidikan Islam di lakukan di rumah, surau, langar dan masjid. Seiring perkembangannya atas tujuan untuk lebih mendalami ilmu agama Islam, maka melahirkan adanya pembelajaran di pesantren sebagai tempat untuk melanjutkan pembelajaran setelah tamat belajar di surau, langar atau masjid.¹ Seperti halnya pendidikan Islam yang terjadi saat ini, biasanya pada awalnya mereka belajar mengenai pengetahuan Islam dimulai sejak usia dini yang dilakukan di masjid-masjid terdekat dan dilanjutkan kepada pendidikan di pesantren.

Keberadaan pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional khususnya di Tatar Priangan periode 1800-1945 tidak menjadikan pondok pesantren di pandang sebelah mata, justru kehadiran pesantren memiliki tempat yang sangat penting karena mempunyai posisi yang utama dalam

¹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Peantren*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2018), Hlm. 16-17.

memberikan pengaruh terhadap masyarakat, terutama dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.² Nama pondok sendiri sejak tahun 60-an sudah dikenal sebagai pusat-pusat pendidikan pesantren di Jawa dan Madura.³

Secara praktis Manfred Ziemek merumuskan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian santri, memantapkan akhlak dan melengkapi dengan ilmu pengetahuan.⁴ Dalam hal ini pesantren sebagai lembaga tradisional Islam di Indonesia tentunya telah mengalami proses perubahan dan modernisasi untuk tetap berkontribusi besar dalam pendidikan Islam di Indonesia dan tetap bertahan hidup, pesantren tidak hanya identik dengan makna keagamaan, tetapi pesantren bisa lebih terbuka dengan modernisasi sehingga tetap dapat diterima oleh masyarakat luas tanpa mengurangi esensi-esensi dasar eksistensi pesantren,⁵ pada saat ini sudah banyak pondok pesantren yang berinovasi untuk berusaha terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk memberikan ilmu seluas luasnya sehingga tidak tergerus oleh jaman dan tetap mempunyai posisi strategis di kalangan masyarakat. Hal ini di buktikan dengan semakin banyaknya pondok pesantren yang bersifat terbuka dengan mengkombinasikan antara pengajaran formal dan pengajaran agama Islam,

² Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren : Jejak, Penyebaran dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*, (Bandung : Humaniora,2014), Hlm. 1

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1982), Hlm. 18.

⁴ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007), Hlm. 19

⁵ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007), Hlm. 108.

bahkan ada pula yang sejak di awal pendirianya pesantren tersebut sudah menggunakan keduanya secara bersamaan.

Seperti halnya dengan pendirian pondok pesantren ini, Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung yang kemudian saat ini lebih sering dikenal dengan nama P3SB yang merupakan singkatan dari Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung, sejak awal pendirianya sudah mengkombinasikan antara pendidikan formal dan salafi, hal ini terbukti sejak awal pendirianya telah mendirikan lembaga sekolah pada jenjang Madrasah Tsanawiyah yang berdiri pada tahun 1973, kemudian seiring perkembangannya atas kebutuhan masyarakat, saat ini pondok pesantren juga telah mendirikan lembaga sekolah pada jenjang lainnya yakni TPA, TK, SD, SMP-MTs, dan SMA-MA sehingga dengan berdirinya lembaga sekolah pada jenjang-jenjang tersebut Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung sebagai lembaga pendidikan sudah cukup lengkap dalam memberikan wadah pendidikan kepada masyarakat. Pesantren ini didirikan oleh beberapa tokoh yaitu KH. A. Supardan, Kyai Mayor Ma'mun, Kyai Jafar Marta Sutisna, KH. Abdullah bin Nuh, H. Nurdin, H. Sutarjun, H. Abdurahman, H. Yusuf.

KH. A Supardan selaku tokoh utama dalam pendirian Pondok Pesantren Sumur Bandung, pada tahun 1972 beliau sudah mempunyai keinginan besar untuk mendirikan sebuah pondok pesantren atas dasar kecintaan beliau terhadap Allah, Rasullulah dan kecintaanya terhadap perjuangan Islam. Dukungan pertama

muncul dari Kyai Mayor Ma'mun juga selaku ayah dari KH. A Supardan. Kemudian mulailah dipersiapkan segala hal yang berhubungan dengan elemen yang akan menjadikan pondok pesantren itu berdiri. Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung lahir sebagai pesantren yang menggabungkan antara pendidikan formal dan salafi merupakan hasil peninjauan dari pesantren yang sudah lebih dulu berdiri pada saat itu di pulau Jawa, yang akhirnya hasil peninjauan tersebut di musyawarahkan dan disetujui.

Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung dilahirkan dari jerih payah ulama terkemuka, seorang pengusaha, seorang mantan perwira dan profesi lainnya tentunya hal ini menjadikan sebuah warna tersendiri bagi berdirinya sebuah pondok pesantren. Walaupun sebagai salah satu pondok pesantren tertua di kabupaten Bandung Barat tidak sedikitpun mengurangi antusias masyarakat untuk tetap menimba ilmu di pondok pesantren ini baik dari daerah kabupaten Bandung Barat sendiri ataupun daerah lainnya di Indonesia, Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung sampai saat ini tetap berkontribusi besar dalam pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan terus bertambahnya jumlah peserta didik yang terdaftar sebagai bagian dari murid/santri di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung terlebih sejak tahun 2021. Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung sampai saat ini terus berupaya untuk memberikan pendidikan yang terbaik dalam menunjang pembelajarannya dengan terus mengembangkan, melengkapi dan memenuhi kebutuhan para murid/santri baik

sarana, prasarana ataupun media lainya untuk terus menopang keberlangsungan pendidikan negara dan agama Islam.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk menjadikan pondok pesantren ini sebagai judul penelitian untuk tugas akhirnya. Selain itu Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung merupakan salah satu pesantren tertua di Bandung Barat yang memiliki peran aktif terhadap dakwah agama Islam khususnya di masyarakat Cililin umumnya di seluruh masyarakat Indonesia. Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung didirikan secara resmi pada tanggal 7 Januari tahun 1973, Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung didirikan dengan tujuan memberikan wadah kepada masyarakat untuk memperluas pengetahuanya dalam segi pendidikan formal bukan hanya saja dalam pendidikan agama.⁶ Pondok pesantren ini memiliki visi yaitu “Mencetak kader ulama intelek yang berakhlaqul karimah”, pondok pesantren ini juga telah melahirkan lulusan yang mempunyai peran aktif dalam kehidupan masyarakat baik dalam bidang pendidikan maupun bidang lainnya.

Dengan demikian cukup menarik apabila dengan banyak berdirinya lembaga pendidikan di pondok pesantren khususnya yang mengembangkan antara pendidikan salafi dan formal secara bersamaan bisa tetap eksis sampai saat ini untuk dikaji lebih jauh. Fokus penelitiannya adalah pada sejarah dan perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung dan

⁶ Pupung Furqon, *Wawancara*, tanggal 9 Februari 2020, di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung.

juga pada tiap jenjangnya, pada penelitian ini di fokuskan pada kurun waktu 1973-2021 dikarenakan tahun 1973 merupakan tahun awal berdirinya Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung yang sejak awal berdiri dan sampai saat ini pihak pondok pesantren telah mengalami banyak perkembangan sehingga sampai saat ini telah menerima pelajar dengan jenjang pendidikan usia dini seperti TPA, TK, SD yang tidak diwajibkan tinggal di asrama, sementara pada jenjang usia lanjutan seperti SMP- MTs, dan SMA-MA sebagai santri yang wajib tinggal di asrama.

Selain itu, adapun batasan waktu sampai tahun 2021 hal ini dengan alasan bahwa ditahun tersebut menjadi tahun perkembangan yang cukup pesat semakin banyak murid/para santri sehingga untuk pertama kalinya diterapkan sistem pagi/siang untuk kurikulum pesantren dan program tahfidz, bahasa Arab/Inggris dan kitab klasik dalam pelaksanaan SMP-MTs, dan SMA-MA pembelajaran formal sehingga dengan sisitem ini memiliki pengaruh tersendiri terhadap kurikulum pendidikan formal dan kepesantrenan yang cukup signifikan, pada tahun 2021 juga terjadi perkembangan dimana kurikulum kepesantrenan dijadikan sebuah program sebagaimana pada pendidikan formal, dalam hal ini terdiri tiga jurusan yakni jurusan tahfidz, kitab klasik dan bahasa Arab/Inggris, dan para santri diwajibkan untuk memilih antara jurusan tahfidz atau jurusan kitab klasik sebagai program keahliannya, sementara untuk program bahasa wajib untuk di ikuti seluruh santri, perubahan ini terjadi seiring dengan tujuan pondok

pesantren yang ingin membentuk ciri khas pendidikan Islam Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung juga untuk memberikan fokus terhadap program yang mereka pilih sehingga setelah mereka lulus para santri memiliki keahlian tersendiri dan bisa bertanggung jawab terhadap pilihannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka di ambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdiri Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung dan sejarah berdiri lembaga pendidikan formalnya?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung dan perkembangan lembaga pendidikan formalnya Tahun 1973-2021?
3. Bagaimana ciri khas pendidikan Islam Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapat pula tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung dan sejarah berdiri lembaga pendidikan formalnya?

2. Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung dan perkembangan lembaga pendidikan formalnya Tahun 1973-2021?
3. Untuk mengetahui ciri khas pendidikan Islam Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung Tahun 2021?

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka memiliki arti sebuah ringkasan tertulis mengenai artikel, jurnal, buku dan dokumen lain yang didalamnya mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun masa saat ini, dalam pengorganisasiannya kajian pustaka (*literature review*) dibutuhkan topik dan dokumennya untuk proposal penelitian.⁷ Kajian pustaka penting untuk menginformasikan kepada para pembaca mengetahui hasil dari penelitian sebelumnya yang dalam hal ini berkaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, dengan cara menghubungkan dan membandingkan literatu-literatur yang sudah ada atau mengisi kekurangan dalam penelitian sebelumnya.

Sebuah penelitian yang membahas tentang berdirinya pondok pesantren merupakan sebuah penelitian sudah banyak dilakukan oleh para peneliti lain dari berbagai aspek sebuah pesantren, jadi penelitian tentang sebuah pesantren bukan merupakan sebuah hal yang baru, hal ini dibuktinya dengan banyaknya skripsi, tesis, buku ataupun karya ilmiah lainnya yang berkenaan dengan penelitian

⁷ John W Creswell, *Education Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative an Qualitative Research*, 4th edition (www.personhighered.com). Hlm 80.

mengenai pesantren, lain halnya dengan penelitian mengenai perkembangan Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung ini, penulis belum menemukan sebuah penelitian yang secara lengkap membahas sejarah ataupun perkembangannya, sehingga dengan hal ini menjadikan penulis sangat tertarik untuk menjadikan pondok pesantren ini menjadi judul untuk laporan akhirnya. Selain itu, sebagai kajian pustaka dalam hal ini ada beberapa tulisan yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai pesantren ini yang penulis temukan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya adalah :

1. Skripsi dari Annisa Kendalya pada tahun 2011 dengan judul “**Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Sumur Bandung-Cililin,**” peneliti tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Sumur Bandung mempunyai latar alamiah untuk mewujudkan Sekolah Menengah Atas sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak yang baik.⁸ Secara umum substansi di dalam skripsinya hanya membahas tentang sistem pengembangan kurikulum dan metode pendidikan pada jenjang SMA saja, tetapi tidak membahas tentang pengembangan kurikulum secara umum di setiap jenjang pendidikan di pondok pesantren ini,

⁸ Annisa Kendalya, skripsi : *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Sumur Bandung Cililin*, (Bandung : Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, 2011), Hlm. i.

dan juga hanya sekilas saja membahas mengenai sejarahnya tidak secara lengkap. Selebihnya dalam skripsi ini membahas mengenai kurikulum pada sebuah pesantren. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis akan melakukan penelitian difokuskan pada sejarah Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung dan sejarah pada tiap jenjang di Pada Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung, selain itu penulis juga akan membahas mengenai perkembangan pendidikan Islam pada Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung yang menggabungkan antara pendidikan salafi dan modern dari segi kurikulumnya pada tiap jenjang, yang saat ini di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung telah menjadikan program tahfidz juga kitab klasik dan bahasa sebagai salah satu pelajaran khusus pada kurikulum dirosah.

2. Skripsi yang berjudul **“Sistem Informasi Administrasi Pada Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung,”** Oleh Elsa Eliana tahun 2018, yang bertujuan untuk melakukan perencanaan informasi administrasi yang dibangun sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren dan membantu mengatasi permasalahan proses administrasi yang terjadi.⁹ Tetapi dalam skripsi ini tidak terdapat pembahasan mengenai kurikulum pondok pesantren ataupun mengenai sejarahnya, hal ini tentunya sangat jauh dengan isi penelitian yang akan penulis lakukan meskipun dengan pondok pesantren

⁹ Elsa Eliana, skripsi : *Sistem Informasi Administrasi Pada Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung*, (Bandung : Universitas Komputer Indonesia, 2018), Hlm. i.

yang sama. Selebihnya dalam skripsi ini hanya membahas mengenai penerapan sistem administrasi. Penelitian yang akan penulis lakukan difokuskan pada sejarah juga perkembangan pendidikan Islam yang menggabungkan antara salafi dan modern di tiap jenjang. Selain itu, pondok pesantren ini sudah mengalami banyak perkembangan baik dari segi sarana, prasarana juga kurikulum yang saat ini mempunyai program khusus dengan adanya tahfidz dan kitab klasik sebagai jurusan utama pada kurikulum dirosah.

Setelah melakukan proses pencarian yang dilakukan penulis dari beberapa jurnal, skripsi dan tulisan lainnya. Tidak ditemukan satu tema pembahasan yang sama ataupun fokus penelitian yang sama dengan kajian peneliti yang akan penulis lakukan.

E. Langkah-langkah Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian sejarah, sumber sejarah terdiri dari sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda. pada penulisan penelitian ini terlebih dahulu sudah melakukan penelitian, karena sebuah penulisan tanpa adanya penelitian merupakan hal yang tidak bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya, penulisan menjadi rekontruksi tanpa pembuktian. Dalam penulisan penelitian ini menyangkut sejarah lokal, maka dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Dalam penelitian sejarah (Historiografi) membutuhkan langkah-langkah penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, hal ini dimaksud agar supaya penelitian tidak salah kaprah. Selanjutnya dalam langkah-langkah penelitian. Berikut pemaparan dalam langkah-langkah penelitian :

a. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan/kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi, jejak masa lampau.¹⁰ dalam sumber lain dijelaskan bahwa Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, yang artinya “untuk menemukan”, Penyelidikan Heuristik adalah proses yang sangat menuntun melibatkan komitmen dan disiplin diri dalam proses pencarian dan refleksi diri secara teliti dan pada akhirnya menyerahkan diri.¹¹ Selain itu heuristik dalam bahasa latin dinamakan sebagai *ars inveniend* (semi mencari),¹² heuristik merupakan tahapan pertama dari adanya suatu penelitian yang dimana nantinya pada tahapan ini akan dilakukan mencari, menemukan juga pengumpulan sumber terkait. Langkah Heuristik memaparkan cara kerja penulis dalam mencari, menemukan dan juga mengumpulkan sumber terkait.

Dalam tahap ini penulis berupaya mencari sumber yang berhubungan dengan judul terkait dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah :

¹⁰ Prof. Dr. Nina Herlina, *Metode Sejarah (Edisi Revisi 2020)*, (Bandung : Satya Historika, 2020), Hlm. 24.

¹¹ Morisan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta : KENCANA,2019), Hlm.200.

¹² A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), Hlm. 52.

1. Studi kepustakaan kepada beberapa perpustakaan yakni: Perpustakaan Daerah Jawa Barat : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Propinsi Jawa Barat di Jln. Kawalayaan kota Bandung, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung dan Perpustakaan sekitar Bandung. Selain itu juga dengan mencari buku-buku e-books di internet.
2. Penelitian langsung ke lapangan yaitu datang langsung ke Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung yang berada di Jl. Raya Cililin Desa. Cililin kecamatan. Cililin kabupaten Bandung Barat.
3. Wawancara dengan tokoh-tokoh yang terkait dengan peristiwa di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung seperti alumni, pengajar dan keturunan dari pendiri pondok dan tokoh lainnya.

Dalam penelitian ini ditemukan sumber primer dan juga sumber sekunder, yang nantinya sumber-sumber tersebut dijadikan sebuah acuan dalam penulisan penelitian.

1. Sumber Primer

Sumber primer (*primary sources*) adalah bila sumber atau penulis sumber menyaksikan, mendengar sendiri (*eyewitness atau ear-witness*), atau mengalami sendiri (*the actor*) peristiwa yang dituliskan dalam sumber tersebut. Sumber primer ini juga dibagi lagi menjadi sumber primer kuat dan sumber primer kontemporer,¹³ atau juga disebut dengan sumber sejarah direkam dan dilaporkan

¹³ Prof. Dr. Nina Herlina, *Metode Sejarah (Edisi Revisi 2020)*, (Bandung : Satya Historika, 2020), Hlm. 24.

oleh para saksi mata (*eyewitness*).¹⁴ Penelitian ini penulis menemukan sumber primer berupa sumber primer kuat dan sumber primer kontemporer. Sumber primer yang didapat sebagai berikut :

Sumber Primer Tertulis

1. Profil pondok pesantren dan sekolah tahun 2021.
2. Kurikulum pondok pesantren dan sekolah tahun 2021.
3. Surat akreditasi tahun 2021.
4. Data pengajar dan Ustadz/ustadzah tahun 2021.
5. Data jumlah santri putra/putri tahun 2021.
6. Surat keterangan hasil wawancara.

Sumber Primer Lisan

1. KH. Pupung Furqon (55) sebagai pembina pondok pesantren dan pengajar, keluarga pondok pesantren, wawancara dilakukan pada tanggal 1 November 2020 di tempat kediaman pengkisah.
2. Bapak/ustad Zam-zam Nurjaman (26) sebagai kesiswaan, alumni dan pengajar, wawancara dilakukan pada tanggal 1 November 2020 di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung.
3. Bapak/ustad M. Ruqy Faisah L (32) sebagai kurikulum pada jenjang sekolah Madrasah Aliyah, alumni, pengajar dan keluarga pondok pesantren wawancara

¹⁴ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), Hlm. 55.

dilakukan pada tanggal 10 November 2021 di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung.

4. Ibu Novica Pratiwi Erfaz (29) sebagai kurikulum pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, dan alumni wawancara dilakukan pada tanggal 12 November 2021 di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung.
5. Bapak/ustad Oyib, S.Pd.i. (35) sebagai kepala sekolah pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan pengajar, wawancara dilakukan pada tanggal 22 November 2021 di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung.
6. Bapak/ ustad Dani Ramdani, S.Pd.i. (45) sebagai kepala Dirosah Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung, wawancara dilakukan pada tanggal 22 November 2021 di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung.
7. Bapak/ustad Risman Hariyandi, S.Pd. (30) sebagai sekretaris umum dan alumni, wawancara dilakukan pada tanggal 22 November 2021 di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung.
8. Bapak Aris Setiawan (46) sebagai sekretaris desa Cililin dan alumni Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung, wawancara ini dilakukan pada tanggal tanggal 9 Februari 2022, di kantor desa Cililin.
9. Ibu Dra. N. Ani Sugiharti, S.Pd. (52) sebagai kepala sekolah pada jenjang Taman Kanak-kanak, wawancara ini dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022 di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung.

10. Ibu Fitri Yanti, S.Pd. (38) sebagai kepala sekolah dan alumni pada jenjang Sekolah Dasar, wawancara ini dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022 di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung.
11. Ibu Sundari, S.Pd. (28) sebagai kepala sekolah dan alumni pada jenjang Taman Pendidikan Al-Qur'an, wawancara ini dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022 di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung.
12. Bapak/ustad Anda Suhandi, S. Sy. (30) sebagai kepala sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas, pengajar juga alumni, wawancara ini dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022 di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung.

Sumber Primer Benda

1. Foto bangunan masjid khusus santri putra tahun 1973 dan 2021.
2. Foto bangunan masjid khusus santri putri tahun 2021.
3. Foto asrama putra tahun 1973 dan 2021.
4. Foto asrama putri tahun 2021.
5. Foto bangunan sekolah TPA, TK, SD, SMP- MTs dan SMA-MA tahun 2021.
6. Rekaman hasil wawancara.

2. Sumber Sekunder

Selain itu dalam penelitian ini penulis juga menemukan beberapa sumber yang bersifat sekunder, yang dimaksud dengan sumber sekunder adalah sumber yang telah di olah terlebih dahulu atau bisa juga disebut dengan sumber yang tidak sezaman (mendengar dari orang lain). Misalnya : buku-buku, artikel-artikel

hasil kajian dll. ¹⁵ sumber sekunder bukanlah orang yang hadir dan menyaksikan sendiri peristiwa ia hanya melaporkannya ¹⁶ dalam penulisan penelitian ini penulis mengutip beberapa sumber dari buku, jurnal yang dijadikan sebagai sumber penunjang/pelengkap dalam penelitian yang penulis lakukan.

Sumber

Sumber Sekunder Tertulis

1. Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1982.
2. Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2007.
3. Prof. Dr. Nina Herlina, *Metode Sejarah (Edisi Revisi 2020)*, Bandung : Satya Historika, 2020).
4. Morisan, *Riset Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2019.
5. A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta : Ombak, 2012.
6. Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah (Dari Riset Hingga Penulisan)*, Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, 2018.
7. Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta : Ombak, 2011.

Sumber Internet

1. Official Akun Youtube Ardi Atap tahun 2015.

¹⁵ Prof. Dr. Nina Herlina, *Metode Sejarah (Edisi Revisi 2020)*, (Bandung : Satya Historika, 2020), Hlm. 26-27.

¹⁶ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), Hlm. 55.

2. Artikel dari <https://www.laduni.id/post/read/71532/pesantren-pembangunan-sumur-bandung-tahun-2021>.

b. Kritik

Setelah melakukan tahapan heuristik, dalam sebuah penelitian sejarah tahap selanjutnya adalah tahap kritik. Kritik yaitu tahapan/kegiatan meneliti sumber, informasi dan jejak tersebut secara kritis dalam tahap ini terdiri dari kritik eksternal dan kritik internal.¹⁷ Sumber sejarah perlu dikritik atau di verifikasi karena sifat-sifat sumber data sejarah yang berbeda dengan sumber data ilmu social lainnya.¹⁸

1. Kritik Eksternal

Kritik luar (*external criticism*) merupakan tahapan untuk menilai atau menguji bahan-bahan sumber.¹⁹ Kritik eksternal dilakukan karena ingin menguji otentitas (keaslian) berikut adalah tahapan kritik eksternal :

Sumber Primer Tertulis

Profil pondok pesantren dan sekolah, kurikulum pondok pesantren dan sekolah, surat akreditasi, data guru atau Ustadz/ustadzah, dan data jumlah santri putra/putri, didapatkan dalam bentuk file adapun beberapa lainnya sudah dalam bentuk print out kemudian di digitalisasi secara keseluruhan dokumen-dokumen

¹⁷ Prof. Dr. Nina Herlina, *Metode Sejarah (Edisi Revisi 2020)*, (Bandung : Satya Historika, 2020), Hlm. 30.

¹⁸ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), Hlm. 65.

¹⁹ Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah (Dari Riset Hingga Penulisan)*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, 2018), Hlm. 12.

tertulis yang didapatkan merupakan dokumen yang di buat oleh perangkat sekolah yakni sekretaris ataupun staf yang bersangkutan, dibuat sekitar tahun 2017-2021, dokumen-dokumen tersebut juga bisa disebut sebagai sumber tertulis yang outentik atau asli karena terdapat cap dari lembaga yang bersangkutan. Adapun surat keterangan hasil wawancara, dibuat oleh penulis dibuat tahun 2021-2022 dalam bentuk file, asli karena dibubuhi tandah tangan orang yang bersangkutan.

Sumber Primer Lisan

Sumber primer lisan yang didapatkan penulis merupakan salah satu sumber utama dalam penulisan skripsi ini, dari sumber-sumber primer lisan yang didapatkan penulis melakukan meode berupa wawanacara, tokoh-tokoh terkait merupakan tokoh-tokoh yang memiliki peran di dalam Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung baik sebagai keluarga, pengajara ataupun alumni. Tokoh-tokoh yang di wawancarai dalam keadaan sehat dan informasi yang di dapatkan cukup jelas sehingga dapat memperlancar dalam penulisan skripsi ini tanpa paksaan apapun, wawancara dalam penulisan skripsi ini sudah dimulai sejak tahun 2020-2022.

Sumber Primer Benda

Foto bangunan masjid khusus santri putra, foto bangunan masjid khusus santri putri, foto asrama putra, foto asrama putri, foto bangunan sekolah TPA, TK, SD, SMP- MTs dan SMA-MA, merupakan bangunan sekitar tahun 2020 yang bangunan-bangunan ini sudah berdiri sejak tahun 1973 yang dibangun oleh KH. A Supardan dan tokoh lainnya, adapun sebagian lainnya masih dalam tahap renovasi

ataupun perkembangan untuk menambah jumlah ruang seperti pada pembangunan ruang kelas dan asrama dan masjid khusus santri putri. Adapun rekaman hasil wawancara, merupakan bukti hasil wawancara yang di simpan dalam bentuk rekaman di buat tahun 2021-2022 sebagai bukti otentik.

Sumber Sekunder Tertulis

Sumber sekunder yang didapatkan penulis merupakan buku-buku penunjang dalam penelitian skripsi ini, tergolong sekunder karena di hasilkan dari buku cetak yang sudah terbit sehingga buku-buku tersebut tentu sudah di olah menjadi buku hasil karya seseorang.

Sumber sekunder dari hasil internet merupakan sumber yang didapatkan dari official youtube dan artikel dari internet yang dibuat oleh pihak yang terkait dengan Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung seperti alumni ataupun keluarga.

2. Kritik Internal

Setelah tahap kritik Eksternal dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan kritik internal (*internal criticism*). kritik internal (*internal criticism*) adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk menentukan/menetapkan otentisitas (*authenticity*: kebenaran, kesahihan, kesejatian) dari isi sumber sejarah sebelum digunakan di dalam penelitian (kritisisme).²⁰ Peneliti atau sejarah harus menentukan seberapa

²⁰ Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah (Dari Riset Hingga Penulisan)*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, 2018), Hlm. 12-13.

jauh sumber tersebut dapat dipercaya kebenaran dari isi sumber sejarah tersebut.

²¹ Berikut adalah tahapan pada kritik internal :

Sumber Primer Tertulis

Profil pondok pesantren dan sekolah, kurikulum pondok pesantren dan sekolah, surat akreditasi, data perkembangan guru dan Ustadz/ustadzah dan data jumlah santri putra/putri, merupakan dokumen yang berisi di dalamnya terdapat identitas dan data pondok pesantren dan sekolah secara lengkap. Adapun surat keterangan hasil wawancara, berisi keterangan wawancara dari narasumber yang di wawancarai, hal ini digunakan untuk kepentingan kelengkapan lampiran dalam penelitian.

Sumber Primer Lisan

Sumber primer lisan yang didapatkan penulis melalui wawancara merupakan sumber yang didapat langsung di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung, tokoh-tokoh terkait di wawancarai mengenai sejarah yang diutarakan kepada keluarga yang bersangkutan dengan pendirian pondok pesantren, tokoh-tokoh lainya di wawancarai mengenai perkembangan pondok pesantren juga perkembangan pada lembaga-lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung dengan tokoh-tokoh yang memadai karena mewawancarai kepala sekolahnya langsung tentunya memiliki kapasitas dan kababilitasnya.

²¹ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), Hlm. 72.

Sumber Primer Benda

Foto bangunan masjid khusus santri putri dan putri, foto asrama putra dan putri, foto bangunan TPA, TK, SD, SMP- MTs dan SMA-MA, bangunan tersebut merupakan bangunan yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan kepesantrenan dan kegiatan kesekolahan para santri dari dahulu hingga saat ini adapun bangunan-bangunan tersebut juga dijadikan untuk kegiatan masyarakat, adapun rekaman hasil wawancara, di kumpulkan dalam bentuk audio yang berisi tentang sejarah dan perkembangan pondok pesantren ini.

Sumber Sekunder Tertulis

Sumber sekunder yang didapatkan penulis merupakan buku-buku penunjang dalam penelitian skripsi ini, tergolong sekunder karena di hasilkan dari buku cetak yang sudah terbit dalam buku ini berisi metode-metode penelitian dalam sejarah juga berisi pembahasan yang menunjang pada pembahasan latar belakang.

Sumber sekunder dari hasil internet merupakan sumber yang didapatkan dari official youtube dan artiel dari internet yang dibuat oleh pihak yang terkait dengan Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung seperti alumni ataupun keluarga.

c. Interpretasi

Tahapan selanjutnya adalah melakukan Interpretasi pada sumber, interpretasi merupakan sebuah tahapan/kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan

makna dan saling berhubungan dengan fakta-fakta yang sudah diperoleh.²² Interpretasi berarti memberi makna kepada fakta-fakta (facts) atau bukti-bukti sejarah (evidences).²³ Tahapan ini para sejarawan mengungkapkan kembali peristiwa tersebut dalam berbagai sumber seperti data, dokumen, buku sehingga sumber-sumber tersebut dapat mendukung dalam sebuah proses Interpretasi, karena sejarah disebut juga sebagai peristiwa.

Pada tahap interpretasi penulis menemukan jenis pendekatan dengan menggunakan pendekatan sejarah sosial (sosiologis), penulisan ini berdasarkan penelitian yang membahas mengenai sejarah agama. Penelitian sejarah yang menggunakan pendekatan ini mencakup golongan sosial yang berperan, jenis, hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan status sosial dan mencakup hal lainnya. Secara metodologis, penggunaan pendekatan ini dalam penulisan sejarah sebagaimana yang di jelaskan Weber adalah bertujuan untuk memahami arti subyektif dari kelakuan sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti obyektifnya. ²⁴ Penulisan penelitian ini menggunakan teori model Evolusi, seperti apa yang dikatakan Kuntowijoyo model evolusi yaitu melukiskan perkembangan

²² Prof. Dr. Nina Herlina, *Metode Sejarah (Edisi Revisi 2020)*, (Bandung : Satya Historika, 2020), Hlm. 30.

²³ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), Hlm. 81.

²⁴ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta : Ombak, 2011), Hlm. 11-12.

sebuah masyarakat dan permulaan berdiri sampai menjadi masyarakat yang kompleks.²⁵

Perkembangan Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung memiliki corak yang juga dinamika yang berbeda dari ajaran Islam yang di anut juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda pada pendirinya, sehingga pondok pesantren ini memiliki warna tersendiri sehingga dalam pendirian pondok pesantren ini melahirkan model pembelajaran kombinasi antara salafi dan moden dalam pelaksanaan pembelajarannya yang sudah di mulai sejak pendirian pondok yakni tahun 1973. Setelah itu, perkembangangan selanjutnya pondok pesantren ini memiliki masa yang kompleks dimana yang awalnya sarana dan prasaranya terbatas juga hanya menerima santri pada jenjang MTs hingga saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat sudah terdapat sarana dan prasaranya cukup memadai dan kemudian sudah membuka pendaftaran untuk jenjang-jenjang lain seperti TPA, TK, SD, SMP- MTs dan SMA-MA.

Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung merupakan salah satu pondok yang menyebarkan dakwah agama Islam bukan hanya saja dari pendidikan agama tetapi juga dalam pendidikan formal, dengan pembelajarannya menggunakan penggabungan anatara salafi dan khalafi, dalam tahapan ini bisa dijelaskan bahwa pondok pesantren ini sangat berperan aktif dalam dakwah agama Islam yang mengedepankan ajaran-ajaran agama Islam.

²⁵ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta : Ombak, 2011), Hlm. 14.

d. Historiografi

Tahapan terakhir dalam penelitian sejarah adalah tahap Historiografi, Historiografi merupakan tahapan/kegiatan menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imaginative masa lampau tersebut sesuai dengan jejak-jejaknya, dengan kata lain historiografi merupakan tahapan kegiatan penulisan. Sebuah hasil penafsiran atas fakta-fakta yang ada selanjutnya dituliskan menjadi sebuah kisah sejarah yang selaras.²⁶ Penulisan sejarah menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan diinterpretasikan.²⁷

Historiografi merupakan sebuah tahapan terakhir dalam langkah-langkah penelitian, kemudian dalam sebuah tahapan ini seorang penulis diharapkan untuk berusaha bersikap objektif terhadap sumber atau data yang ditemukan. Tahap historiografi dalam penelitian kali ini, untuk sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari 4 tahap penelitian sejarah yakni (heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi).

²⁶ Prof. Dr. Nina Herlina, *Metode Sejarah (Edisi Revisi 2020)*, (Bandung : Satya Historika, 2020), Hlm. 30.

²⁷ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), Hlm. 99.

BAB II : SEJARAH PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN SUMUR BANDUNG DESA CILILIN KABUPATEN BANDUNG BARAT, pada bagian ini akan di paparkan tentang gambaran umum desa Cililin yang meliputi sejarah desa Cililin, letak geografis desa Cililin, beserta keadaan sosial, budaya, keagamaan masyarakat desa Cililin, kemudian membahas latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung.

BAB III : PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN SUMUR BANDUNG CILILIN KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 1973-2021, dalam pada bab ini penulis akan memfokuskan pada judul penelitian yang di angkat dan menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu mengenai perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung tahun 1973-2021 yang berdiri tahun 1973 kemudian pada tahun 2021 telah memiliki tiga program khusus yakni program tahfidz, kitab klasik dan bahasa Arab dan Inggris sebagai jurusan, selain itu didalamnya juga membahas perkembangan pada jenjang pendidikan TPA, TK, SD, SMP- MTs dan SMA-MA. Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung, juga membahas perkembangan elemen pondok pesantren.

BAB IV : PENUTUP, dalam bab ini merupakan bab akhir dalam sebuah penelitian kali ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

e. Outline (Kerangka Sementara)

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membuat kerangka sementara yang di maksudkan untuk menjadi rencana pembahasan yang akan penulis lakukan dan untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan laporan penelitiannya.

Halaman sampul awal

Halaman sampul tengah

Lembar persetujuan

Lembar Pengesahan

Lembar Pernyataan

Motto

Abstrak

Riwayat Hidup

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar gambar

Daftar Tabel

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Kajian Pustaka



E. Langkah-langkah Penelitian

**BAB II SEJARAH PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN SUMUR
BANDUNG DESA CILILIN KABUPATEN BANDUNG BARAT**

A. Gambaran Umum Desa Cililin

- a. Sejarah Desa Cililin
- b. Letak Geografis Desa Cililin
- c. Gambaran Kondisi Kehidupan Sosial, Ekonomi dan Keagamaan Desa Cililin
 1. Kondisi Sosial
 2. Kondisi Ekonomi
 3. Kondisi Keagamaan

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung

**BAB III PERKEMBANGAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
PEMBANGUNAN SUMUR BANDUNG DESA CILILIN KABUPATEN
BANDUNG BARAT TAHUN 1973-2021**

- a. Pondok
- b. Mesjid
- c. Pengajian Kitab Klasik
- d. Santri
- e. Kyai

A. Perkembangan Pondok Pesantren Pembangunan Sumur Bandung Tahun 1973-2021

1. Masa Kepemimpinan KH. A Supardan Tahun 1973-2011

- a. Pondok
- b. Mesjid
- c. Pengajian Kitab Klasik
- d. Santri
- e. Kyai

2. Masa Kepemimpinan KH. Pupung Furqon Tahun 2011-2018

- a. Pondok
- b. Mesjid
- c. Pengajian Kitab Klasik
- d. Santri
- e. Kyai

3. Masa Kepemimpinan KH. Ari Gumanti Tahun 2018-2021

- a. Pondok
- b. Mesjid
- c. Pengajian Kitab Klasik
- d. Santri
- e. Kyai



B. Perkembangan Pendidikan Pondok Pesantren Pembangunan Sumur

Bandung Tahun 1973-2021

- a. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sumur Bandung Tahun 1973-2021
- b. Sekolah Menengah Atas (SMA) Sumur Bandung Tahun 1978-2021
- c. Madrasah Aliyah (MA) Sumur Bandung Tahun 1978-2021
- d. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sumur Bandung Tahun 1978-2021
- e. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Sumur Bandung Tahun 1993-2021
- f. Taman Kanak-kanak (TK) Plus Sumur Bandung Tahun 2003-2021
- g. Sekolah Dasar (SD) Plus Sumur Bandung Tahun 2003-2021

C. Ciri Khas Pendidikan Islam Pondok Pesantren Pembangunan Sumur

Bandung 2021

- a. Pengajian Kitab Klasik
- b. Tahfidz Al-Qur'an
- c. Bahasa Arab dan Inggris

BAB IV PENUTUP

- a. Simpulan
- b. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN